KEEFEKTIFAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI BERBANTUAN MEDIA VIDEO BERTEMA KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA KELAS X SMA

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Aulia Ramadhani

2101416091

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada panitia sidang ujian skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

hari, tanggal : 28 September 2020

tempat : B1- Ruang 205

Mengetahui

Ketua Jurusan	Pembimbing
Drs. Rahayu Pristiwati, M.Pd.	Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP. 196903032008012019	NIP. 198405022008121005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Model *Think Pair Share* dan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Media Video Bertema Kewirausahaan pada Siswa Kelas X SMA" Karya Aulia Ramadhani NIM 2101416091 telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Oktober 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.

NIP. 198505282010121006

Sekretaris,

Septina Salistyaningrum,S.Pd, M.Pd.

NIP. 198109232008122004

Penguji I,

Sumartini, S.S., M.A.

NIP. 197307111998022001

Penguji II,

Dr. Deby Luriawati N, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197608072005012001

Penguji III/Pembimbing

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP. 198405022008121005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 10 September 2020

METERAI TEMPEL 6001EAHF368584721 6000

Aulia Ramadhani

2101416091

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Pandanglah hari ini, kemarin adalah mimpi.Esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi bahagia, dan setiap esok hari sebagai visi harapan. (Alexander Pope)
2. Tuhan tidak mengharuskan kita sukses.Tuhan hanya mengharapkan kita mencoba. (Mario Teguh)
3. Mencobalah untuk mimpi bahagia.Mengubah hidup mulai hari ini.Mencoba meraih sukses untuk kebahagiaan, jangan pernah menunda-nunda lagi. (Penulis)

Persembahan

Terima kasih kepada bagian kebahagian dari hidup saya, Ibu Siti Romlah, Bapak Setyo Pratikno, Adik Dwiana Ferda Oktavia yang selalu memberikan Doa, tenaga, waktu, biaya, dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1.

PRAKATA

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi berjudul "Keefektifan Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Media Video Bertema Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X SMA" dapat diselesaikan dengan baik.skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu proses penyusunan skripsi ini yaitu sebagaiberikut.

1. Bapak dan Ibu yang tidak henti-hentinya mengucurkan doa, tenaga, biaya, waktu, dan dukungan selama menempuh pendidikan
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan dukungan penelitian ini
4. Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini
5. Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd., Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi
6. Seluruh dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali peneliti dengan ilmu dan pengetahuan
7. Staf dan karyawan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan layanan informasi seputar pelaksanaan penelitian
8. Drs. Murhono, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Comal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
9. Yuyun Rizqiyanti, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Comal yang telah membimbing peneliti selama proses penelitian

10. Rekan-rekan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan masukan dan informasi mengenai pelaksanaan penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan dan amal baiknya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca di masa datang.

Semarang, September 2020

Penulis

ABSTRAK

Ramadhani, Aulia.(2020).Keefektifan Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Media Video Bertema Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X SMA.Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan membandingkan keefektifan model *think pair share* dan model *problem based learning* dalam pembelajarann teks negosiasi dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan.Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas yang dipilih dengan teknik *sampling purposive*.Masing-masing kelas diberikan *pretest* dan *posttest*. Instrumen dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah instrumen berbentuk tes yaitu tes dan nontes yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan uji-t menggunakan bantuan program SPSS versi 20.Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model *problem based learning* lebih efektif digunakan dibandingkan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA.

Kata Kunci: Model *Think Pair Share*, Model *Problem Based Learning*, Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS 10
2.1 Kajian Pustaka 10
2.2 Landasan Teoretis 19
2.2.1 Model Pembelajaran 19
2.2.2 Model Pembelajaran *Think Pair Share* 21
2.2.3 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 24
2.2.4 Keterampilan Menulis Teks Negosiasi 29
2.2.2 Hakikat Teks Negosiasi 32
2.2.5 Media Video Bertema Kewirausahaan 40
2.2.6 Perbandingan Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning* 41
2.2.7 Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Video 44
2.2.8 Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video 44
2.2.9 Kerangka Berpikir 45
2.2.10 Hipotesis Penelitian 48

BAB III METODE PENELITIAN 49
3.1 Desain Penelitian 49
3.2 Variabel Penelitian 50
3.2.1 Variabel Independen 50
3.2.2 Variabel Dependen 51

3.3 Populasi dan Sampel 51
3.3.1 Populasi 51
3.3.2 Sampel 51
3.4 Instrumen Penelitian 52
3.4.1 Instrumen Tes 52
3.4.2 Instrumen Non Tes 57
3.5 Teknik Pengumpulan Data 60
3.5.1 Teknik Tes 60
3.5.2 Teknik Nontes 60
3.6 Uji Instrumen 62
3.6.1 Uji Validitas Instrumen 63
3.6.2 Uji Reliabitas Instrumen 64
3.7 Teknik Analisis Data 65
3.7.1 Uji Prasyarat Analisis Data 65
3.7.2 Uji Hipotesis Akhir 66
3.8 Prosedur Penelitian 67
3.8.1 Tahap Sebelum Pemberian Perlakuan 68
3.8.2 Tahap Pemberian Perlakuan 68
3.8.3 Tahap Pascaperlakuan 69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 70
4.1 Hasil Penelitian 70
4.1.1 Keefektifan Model *Think Pair Share* 70
4.1.2 Keefektifan Model *Problem Based Learning* 74
4.1.3 Uji Prasyarat 78
4.1.4 Uji Hipotesis Akhir 82
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis 88
4.2 Pembahasan 93
4.2.1 Keefektifan Model *Think Pair Share* dengan Menggunakan Media Video Bertema Kewirausahaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi 93
4.2.2 Keefektifan Model *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Media Video Bertema Kewirausahaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi 101
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Penggunaan Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning* dengan Media Video Bertema Kewirausahaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi 108

BAB V PENUTUP 114
5.1 Simpulan 114
5.2 Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 118
LAMPIRAN 121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Teks Negosiasi Beserta Analisis Strukturnya 35

Tabel 2.2 Perbandingan Pengertian Model 41

Tabel 2.3 Perbandingan Sintakmatik Model 41

Tabel 2.4 Perbandingan Kelebihan Antara Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning* 42

Tabel 2.5 Perbandingan Kekurangan Antara Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning* 43

Tabel 2.6 Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosisasi 44

Tabel 2.7 Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi 45

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Menulis Teks Negosiasi 53

Tabel 3.2 Skala Penilaian Hasil Menulis Teks Negosiasi 56

Tabel 3.3 Indikator Pengamatan Penilaian Sikap Pada Proses Pembelajaran Model *Think Pair Share* dan *Problem Based Learning* 57

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara 59

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas 64

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas 64

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen Satu Model *Think Pair Share* 71

Tabel 4.2 Skala Penilaian Pada Nilai Pretest Kelas Eksperimen Satu 72

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelas Eksperimen Satu Model *Think Pair Share* 73

Tabel 4.4 Skala Penilaian Pada Nilai Posttest Kelas Eksperimen Satu 74

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model *Problem Based Learning* 75

Tabel 4.6 Skala Penilaian Pada Nilai Pretest Kelas Eksperimen Dua 76

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen Dua Menggunakan Model *Problem Based Learning* 77

Tabel 4.8 Skala Penilaian Pada Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dua 77

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen Satu 79

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen Dua..... 79

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen Satu..... 80

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen Dua 81

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua 82

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua 82

Tabel 4.15 Hasil Uji Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Model *Think Pair Share* 84

Tabel 4.16 Hasil Uji Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Model *Problem Based Learing* 85

Tabel 4.17 Hasil Uji-T Data Posttest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua . 87

Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji-T Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Satu 90

Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Uji-T Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Dua 90

Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Uji-T Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua 91

Tabel 4.21 Rangkuman Hasil Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksprimen Dua..... 92

Tabel 4.22 Hasil Penghitungan Observasi Nilai Sikap Kelas Eksperimen Satu..... 95

Tabel 4.23 Hasil Penghitungan Observasi Nilai Sikap Kelas Eksperimen Dua 103

Tabel 4.24 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua 109

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 47

Bagan 3.1 Desain Penelitian 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Satu 96

Gambar 4.2 Wawancara dengan Siswa Nilai Tinggi Kelas Eksperimen Satu..... 97

Gambar 4.3 Wawancara dengan Siswa Nilai Sedang Kelas Eksperimen Satu..... 98

Gambar 4.4 Wawancara dengan Siswa Nilai Rendah Kelas Eksperimen Satu 99

Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Dua..... 103

Gambar 4.6 Wawancara dengan Siswa Nilai Tinggi Kelas Eksperimen Dua 104

Gambar 4.7 Wawancara dengan Siswa Nilai Sedang Kelas Eksperimen Dua 105

Gambar 4.8 Wawancara dengan Siswa Nilai Rendah Kelas Eksperimen Dua..... 106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Tersetruktur 121
Lampiran 2 Pedoman Penelitian 122
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas MIPA 2 123
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas MIPA 3 124
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model *Think Pair Share* 125
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model *Problem Based Learning* . 131
Lampiran 7 Lembar Penilaian Sikap 138
Lampiran 8 Penilaian Keterampilan 140
Lampiran 9 Materi Pembelajaran 144
Lampiran 10 Soal Pretest 150
Lampiran 11 Soal Posttest 151
Lampiran 12 Lembar Kerja siswa 152
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas 154
Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas 155
Lampiran 15 Hasil Tes Awal Model *Think Pair Share* 156
Lampiran 16 Hasil Tes Akhir Model *Think Pair Share* 158
Lampiran 17 Hasil Tes Awal Model *Problem Based Learning* 160
Lampiran 18 Hasil Tes Akhir Model *Problem Based Learning* 162
Lampiran 19 Hasil Penilaian Sikap Model *Think Pair Share* 165
Lampiran 20 Penilaian Sikap Model *Problem Based Learning* 167
Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas 169
Lampiran 22 Hasil Uji Homogenitas 171
Lampiran 23 Hasil Uji Paired Sampel T-Test Kelas Eksperimen Satu 172
Lampiran 24 Hasil Uji Paired Sampel T-Test Kelas Eksperimen Dua 173
Lampiran 25 Hasil Independent Sample T-Test 174

Lampiran 26 Dokumentasi 175
Lampiran 27 Surat-Surat 187

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi tujuh komponen dalam pembelajaran.Tujuh komponen tersebut terdiri atas guru, siswa, kurikulum pendidikan, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.Salah satu komponen pembelajaran yaitu model pembelajaran.Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu seperti pembelajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Huda, 2013).Sebagian model berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respon siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi-posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran.Akan tetapi, semua model tersebut menekankan bagaimana membantu siswa belajar mengonstruksi pengetahuan, bagaimana cara belajar, yang mencakup belajar dari sumber-sumber yang sering kali dianggap pasif, seperti belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan sebagainya.

Biasanya, guru yang menerapkan model tertentu dalam suatu pembelajaran dan berhasil, maka guru akan menerapkan model tersebut pada materi pembelajaran yang lain.Rasa percaya diri yang berlebih terhadap ekspektasi keberhasilan yang sama itulah yang membuat guru enggan mengganti model pembelajaran yang lain.Padahal, seharusnya guru memahami betul karakteristik setiap materi pembelajaran (jika dalam bahasa Indonesia berarti memahami setiap teks).Tentu saja setiap teks memiliki 2 pembeda, maka untuk itu cara mempelajarinya pun berbeda.Guru seharusnya mendesain setiap pembelajaran dengan variatif, memilih model yang inovatif dan tentunya sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru yang kreatif akan menerapkan model-model ini selektif mungkin untuk memecahkan masalah.Model-model pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadaptasikannya dengan lingkungan mereka berada.Hal tersebut memaksa untuk guru melakukan inovasi.Inovasi yang diterapkan oleh peneliti adalah menggunakan model *think pair share* dan *problem based learning*.

Model *think pair share* memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu saama lain.Penerapan model *think pair share* dapat melatih siswa untk berani berpendapat dan menghargai pendapaat siswa yang lain.Model pembelajaran *think pair share*, siswa mampu bekerjasama secara komunikatif dalam menemukan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaraan *problem based learning* pembalajaran yang dimulai berdasarkan masalah yang berkaitan dengan kehidupn nyata, siswa dirangsang unttuk belajar menelaah masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman yang baru.Model ini siswa terlibat untuk mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, aktif, berpusat pada siswa, dan mandiri dalam menghadapi tantangan.Model pembelajaran ini dapat diawali dengan belajar kelompok.Siswa dapat menyelidik sendiri, menemukan pemasalahan, dapat menyelesaiikan masalah dengan bimbingan guru.Melalui model pembelajaran ini, perbedaan pendapat antara siswa satu dengan siswa lain dalam pembelajaran dapat dipecahkan secara mandiri, sehingga siswa dapat aktif dan terlibat dalam memecahkan masalah dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Kedua model tersebut mempunyai karakteristik yang hampir sama, terutama dalam hal pemecahan masalah penurunan atau penjabaran topik menjadi sub-sub topik, dan hal tersebut akan membantu siswa dalam menuangkan ide-ide yang ada di kepalanya, ditulis poin-poinnya, kemudian dikembangkan menjadi tulisan.Perbedannya terdapat pada pemerolehan informasi terkait tema yang akan ditulis.Model *think pair share* memperoleh informasi dari pengetahuan yang dimiliki dan bertukar pikiran dengan berpasangan atau kelompok, sedangkan model *problem based learning* memperoleh

informasi dari pengalaman hidup sehari-hari dan menyimak atau membaca referensi.Selain itu, model *think pair share* dan model *problem based learning* yaitu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif, memberikan argumen yang didapatkan, dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.Hal itu, perlu lakukan pengujian untuk menguji keefektifan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning* pada siswa kelas X SMA.

Pembelajaran abad 21 sebagai pembelajaran yang memberikan keterampilan kepada siswa, seperti keterampilan 4C (*Communication* atau komunikasi*; collaborative* atau kolaborasi*; critical thinking* atau berpikir kritis dan pemecahan masalah*; dan creativity* atau kreatif dan inovasi.Kurikulum 2013 di satuan pendidikan tingkat SMA, siswa diharapkan dapat menguasai seluruh keterampilan tersebut.Sehingga siswa dapat terampil dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.Terampil baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.Tulisan atau teks pasti memiliki karakteristik masing-masing seperti struktur dan kebahasaan.Hal tersebut menjadi pembeda untuk setiap teks yang ada.Semakin banyak teks yang dipelajari maka semakin banyak pula struktur dan kebahasaannya yang harus diketahui.Hal itulah yang sering kali menyebabkan siswa kebingungan membedakan karakteristik masing-masing teks sebab banyak sekali input yang masuk ke dalam otaknya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X terdapat materi menulis yang cukup menarik yaitu menulis teks negosiasi.Keterampilan menulis teks negosiasi salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 yang harus dikuasai siswa.Pembelajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan pikiran, ide, gagasan, kreatif, berpikir kritis dan mampu bertindak efektif untuk mnyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan nyata.Kegiatan negosiasi sering sekali dilakukan siswa dalam berbagai situasi.Begitupun dengan kehidupan sehari-hari sangat diperlukan kecakapan bernegosiasi pada saat di pasar, bernegosiasi pada forum organisasi di sekolah, bernegosiasi pada saat kerja kelompok, bernegosiasi diperlukan dalam bidang kewirausahaan, pekerjaan, dan bernegara.Sejalan dengan pemikiran Dewi, S (2015)

dalm kehidupan sehari-hari sering melakukan negosiasi, baik secara sadar maupun tidak.Negosiasi dilakukan dari hal-hal yang kecil, misalnya, negosiasi di pasar ketika berbelanja barang kebutuhan sehari-hari sampai, kepada negosiasi yang sifatnya lebih formal dalam mewakili kepentingan organisasi, atau perusahaan tempat bekerja.Negosiasi yang formal misalnya sebagai pengusaha, manajer, atau tenaga profesional lainnya yang berunding secara formal dengan calon mitra bisnis.Namun, negosiasi informal yang berkembang dalam pembicaraan yang bersifat tak resmi, dalam bentuk lobi-lobi tertentu, sering juga diperlukan untuk membuka jalan atau menunjang kelancaran proses negosiasi formal yang berlangsung di meja perundingan resmi.Sebagian besar proses pengambilan keputusan di seluruh bidang pekerjaan baik di dalam internal organisasi maupun dengan pihak luar, dapat diperlancar melalui proses negosiasi baik formal maupun informal yang efektif.

Selain model, yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran.Media pembalajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membangkitkan minat, memotivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa.Pembelajaran menuis teks negosiasi membutuhkan media pembelajaran yang tepat.Media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menentukan topik, menggali informasi yang berkaitan dengan topik, dan menerangkan langkah-langkah dalam menulis teks negosiasi.Pembelajaran yang dapat menarik dan tepat dalam pembelajaran menulis teks negosiasi yaitu media video bertema kewirausahaan.Hal tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami cara bernegosiasi yang baik sehingga dapat mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak.Media digunakan bertujuan untuk memberi wawasan kepada siswa mengenai negosiasi yang terjadi di dalam dunia usaha.Media tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran cara bernegosiasi yang baik khususnya dalam bidang-bidang usaha sehingga siswa dapat menulis teks negosiasi secara maksimal.Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks negosiasi seharusnya dapat diajarkan secara menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat dilihat dari hasil belajar saja (skor) sebab pembelajaran itu bukan hanya soal mengajar, tetapi juga melatih dan mendidik.Mengajar berkaitan dengan ilmu pengetahuan (penguasaan materi), melatih berkaitan dengan keterampilan (misal menulis teks), dan mendidik berkaitan dengan sikap atau karakter.Karakter positif yang ada pada diri siswa berasal dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran.Terkadang guru melewatkan hal tersebut, sebab berpandangan bahwa indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi.Padahal hal tersebut salah, yang benar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.Ketiganya harus dianjurkan kepada siswa .

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji mengenai kefeektifan model *think pair share* danm model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Kerberhasilan dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti model pembelajaran, media pembelajaran, dan motivasi dalam pembelajaran.

Memilih model pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran menulis teks negosiasi membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak mencapai tujuan pembelajaran.Model pembelajaran yang sesuai dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan, kondusif, dan efektif.Sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.Tetapi, pada kenyataanya saat ini untuk pemilihan model pembelajaran masih banyak yang tidak sesuai dengan pembelajaran menulis teks negosiasi karena menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariatif.Sehingga kondisi pada saat proses pembelajaran tidak menyenangkan, membosankan, dan jenuh.

Memilih media pembelajaran yang kurang sesuai pada pembelajaran menulis teks negosiasi.Proses pembelajaran masih banyak yang belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, menarik, menyenangkan, memudahkan, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman.Padahal keberadaan media pembelajaran sangat penting karena dapat membuantu dalam proses pembelajar agar dapat tercapai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Kurang dapat memberikan motivasi pada saat kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa karena selama proses pembelajaran siswa tidak tertarik, sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik.Hasil belajar juga terjadi karena pembelajaran yang kurang bervariatif, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Penggunaan model dan media dalam pembelajaran pun menjadi komponen yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran.Pada saat proses pembelajaran harus menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dapat melibatkan siswa aktif, bermakna bagi siswa, dan siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa aktif dan kreatif, sehinga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi adalah model *think paiir share* dan model *problem based learning*.Media yang digunakan media video bertema kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ingin mengujicobakan model *think pair share* dan model *problem based learning* menggunakan media video bertema kewirausahaan.Hal ini untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menlis teks negosiasi karena pada dasarnya kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam pembelajaran.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini fokus dalam mengujicobakan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran.Model yang akan diujikan model *think pair share* dan model *problem based learning* berbantuan media video bertema kewirausahaan untuk pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelass X SMA.Sehingga batasan masalah penelitian ini ialah mengukur keefektifan model *think pair share* dan moodel *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan untuk pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkkan yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Bagaimanakah keefektiifan model *think pair share* pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA?
2) Bagaimanakah keefektifan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA?
3) Manakah yaang lebih efektif model *think pair share* dan model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks negosiasi dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1) Mengukur keefektifan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA

2) Mengukur keefektifan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA.
3) Membandingkan mana yang lebih efektif antara model *think pair share* dan model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah khazanah bidang keilmuan yang dapat dirujuk oleh pembaca yang melakukan penelitian berikutnya, pengambilan kebijakan guru bahasa indonesia, atau siapapun yang menaruh minat pada perkembangan inovatif di bidang model pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks negosiasi.Hasil peenelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran daalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu mengatasi permasalahan mengenai pembelajaran menulis teks negosiasi.Selain itu, dapat menjadi acuan untuk guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengubah strategi pembelajaran yang seringkali masih mengalami kekurangan yaitu dengan menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning* berbantuan media video bertema kewirausahaan sebagai bentuk inovatif dan kreativitas guru.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi memberikan teori atau pengetahuan unthuk meemperluas wawasan mengenai perangkat pembelajaran,

khususnya materi pembelajaran menulis teks negosiasi yang digunakan oleh siswa kelas X SMA dalam pembelajaran bahasa indonesia, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai penggunaan model *think pair share*, model *problem based learning* yang dilaksanakan di sekolahan.Selain itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji kemampuan dalam menulis teks negosiasi dan penggunaan media video dalam proses pembelajaran.Penelitian-penelitian tersebut menandakan hasil yng nyata.Penelitian tersebut seperti: Ajai, et.al (2013); Iqma (2013); Setiawardani (2013); Wulandari (2013); Agus (2015); Somandana, et.al (2015); Dewi (2015); Sayfurrakhman (2015); Fadlilhaqqi (2015); Kurnia (2015); Patonah, et.al (2018); Hekmah, et.al (2018).

Ajai, et.al., (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "*Comparison of the Learning Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) and Conventional Method of Teaching Algebra*" mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran aljabar, metode PBL lebih efektif digunakan daripada metode konvensional.Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor post-test menggunakan metode PBL adalah 48.66, sedangkan skor posttest siswa yang menggunakan metode konvensional adalah 27.64.Perbedaan antara skor posttest dengan pre-test menggunakan metode PBL adalah 30,71 sedangkan menggunakan metode konvensional hanya mencapai 10,08.Hal tersebut menujukkan bahwa penggunaan metode PBL lebih efektif digunakan dalam mengembangkan keterampilan berhitung dan pemahaman yang lebih dalam tentang aljabar daripada menggunakan metode konvensional.Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen.Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian inmi yaitu penelitian tersebut digunakan dalam pembelajaran aljabar dengan menggunakan satu model lagi yaitu model konvensional, sedangkan pada penelitian ini digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan satu model lagi yaitu *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian yang dilakukan oleh Iqma (2013) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Think Pair Share dengan Media Komik Bermuatan Cinta Lingkungan pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 1 Kandeman Semester Genap Tahun Ajar 2012/2013" mengungkapkan bahwa penggunaan model *think pair share* dengan media komik bermuatan cinta lingkungan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita.Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dalam menulis teks berita.Pada siklus I presentase ketuntasan hanya mencapai 47,36% dengan nilai rata-rata 72,60.Pada siklus II persentase ketuntasan terjadi peningkatan menjadi 89,47% dengan nilai rata-rata 81,68.Peningkatan keterampilan menulis teks berita juga terdapat perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Kesamaan penelitian tersebut dengamn penlitian ini adalah sama dalam mnodel pembelajaran yang digunakan, yaitu model *think pair share*.Prbedaan penelitian tersebut denbgan pernelitian ini yaitu penelitian tersebut meneliti keterampilan menulis teks berita untuk siswa kelas VIII SMP, sedangkan pada penelitian ini meneliti pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.Perbedaan lainnya yaitu penelitian tersebut menmggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawardani (2013) yang berjudul "Penggunaan Media Audio-Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara".Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan media audio-visual.Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Barungsri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama dalam mengkaji penggunaan media audio-visual yang berupa video dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni penelitian

tersebut menggunaakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.Selain itu, penelitian tersebut mengkaji dalam keterampilan berbicara sedangkan penelitian ini mengkaji dalam keterampilan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) dengan judul "Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK".Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti: (1) perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman sistem kendali PLC antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan siswa yang diajar dengan metode demonstrasi, (2) pengaruh interaksi antara metode PBL dan metode demonstrasi dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, (3) perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi ditinjau dari motivasi belajar.Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain faktorial yang dilakukan dengan memberikan perlakuan metode pembelajaran.Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan ANOVA dengan program SPSS 16.Hasil penelituan secara signifikan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran PBL dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi ditinjau dari siswa yang memiliki motivasi rendah.Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode PBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dari siswa yang memiliki motivasi rendah (X A1(1)B2= 80,00 > X A2B2= 69,28; X A1(2)B2= 80,00> X A2B2= 69,28).Hasil belajar siswa pada nilai praktik yang diajar dengan metode PBL juga lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi ditinjau dari siswa yang memiliki motivasi rendah (X A1(1)B2= 83,75 > X A2B2= 70,75; X A1(2)B2= 84,33> X A2B2= 70,75). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi, (2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode PBL dengan demonstrasi dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar, (3) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang

diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi ditinjau dari motivasi tinggi dan rendah.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penggunaan model PBL yang digunakan pada kompetensi pembelajaran.Metode penelitian sama-sama menggunakan metode eksperimen.Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan yang diterapkan dalam kompetensi pemrograman sedangkan penelitian ini digunakan untuk meneliti keefektifan menulis teks negosiasi

Penelitian yang dilakukan oleh Agus (2015) yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdot dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas X II SMA Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar".Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model *problem based learning*.hasil penelitian menujukkan bahwa hasil pembelajaran meningkat sebesar 62% Pada siklus I, hasil tes menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mencapai ketuntasan 23,1%.Dengan nilai rata-rata 55,3 Sedangkan pada siklus II, hasil tes menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mencapai ketuntasan 92,3% dengan nilai rata-rata 87,25.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan, yakni model *problem based learning*.Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada bidang kajianya, penelitian tersebut meneliti keterampilan menulis teks anekdot, sedangkan penelitian ini meneliti keterampilan menulis teks negosiasi.Perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut menggunakkan metode peneltian tiindakan kelaas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitiaan eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Somandana, et.al.(2015) yag betjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran Menulis Teks Anekdot".Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan perencanaan

model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja; (2) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja; dan (3) medeskripsikan hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja.Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi, dan metode wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif.Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan model pembelajaran berbasis masalah yang dibuat guru berupa RPP telah sesuai dengan komponen kuikulum 2013, (2) penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan guru telah sesuai dengan sintak model pembelajaran berbasis masalah, dan (3) hambatan yang dihadapi atau ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran menulis teks anekdot adalah aspek guru dan siswa.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis.Perbedaanya yaitu terletak pada teks yang diteliti, penelitian tersebut meneliti teks anekdot sedangkan penelitian ini meneliti teks negosiasi.Selain itu, metode yang digunakan penelitian tersebut yaitu metode deskriptif sedangkan metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo”.Tujuan penelitian ini yaitu: (1) respon siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo terhadap penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi; (2) penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X IIS SMAN 1 Mendoyo.Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) respon siswa terhadap penerapan metode *problem based learning* dikatakan positif.Hal ini disebabkan oleh adanya situasi yang memungkinkan

terjadinya kegiatan belajar optimal, pembelajaran dibangun dengan suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus, pembelajaran dialog interaktif, metode pembelajaraan tidak monoton serta pemilihan materi yang otentik; (2) penerapan metode *problem based learning* pada siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo tergolong baik dan berhasil dilihat dari pemenuhan kriteria keterlaksanaan langkah pembelajaran dan skor yang dihasilkan siswa.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis.Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut meneliti kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan menulis teks negosiasi.Perbedaan lainnya, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* dalam menguji data.Penelitian tersebut mendeskripsikan proses penerapan serta respon siswa selama menggunakan model *problem based learning* sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayfurrakhman (2015) yang berjudul "Penerapan strategi *problem based learning* dengan menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTS Negeri Cirebon II".Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi *problem based learning* dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif, perubahan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan, dan pengaruh strategi *problem based learning* dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif terhadap minat belajar siswa.Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.Hasil penelitian ini yaitu respon siswa terhadap penerapan strategi *Problem Based Learning* dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif dikatakan positif yaitu rata-rata presentasenya 65,91% dengan interprestasi kriteria sedang. Sedangkan perubahan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah pembelajaran

dilaksanakan mengalami peningkatan yaitu rata-rata presentase angket sebelum perlakuan sebesar 54,05% naik menjadi 64,5% sesudah perlakuan.Adanya pengaruh sebesar 84,3% strategi *problem based learning* dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan telah diperoleh nilai sig.lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama dalam menggunakan model *problem based learning* pada saat pembelajaran.Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut meneliti pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Fadlilhaqqi (2015) melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi secaraa Lisan dengan Pola kooperatif think pair share melalui media video pada peserta didik kelas X IPA B SMA Semesta Semarang".Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkaan kerterampilan memproduksi teks eksposisi seecara lisan pada siswa kelas X IPA B SMA Semesta Semarang pada siklus I, nilai rasta-rata tes ketrampilan mmperoleh ketuntasann sebesar 65% padaa siklus II, nilai rata-rasta presentase ketuntasan meningkat mnjadi 95% dengan demikkian, presentase ktuntasan tes keterampilan mengalami peningkatan dan sikluus I-siklus II peningkatan keterampilan memprodduksii teks eksposisi secara lisan juga diimbangi dengan perubahan sikaap religius dan sosiall siswa kelass X IPA B SMA Semesta Semarang ke arah yanng lebih baik.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adallahh sama dalam penggunaan model pembelajaran *think pair share*.Perbedaan penelitian tersebut dengn peenelitian inei menggunakan metode penelitian eksperimen.Perbedaan lain, penelitian tersebut meneliti mengenai keterampilan memproduksi teks eksposisi sedangkan penelitian ini meneliti mengenai ketrampilan menulis teks negosiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2015) yang betrjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

pada Siswa Kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar".Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar.Hasil penelitian ini mengenai hasil pembelajaran pada tiap siklus.Siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 39% meningkat menjadi 89%, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus I, yaitu 68,70 meningkat menjadi 78,62 pada siklus II.Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model *Problem Based Learning* diterapkan secara sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan motivasi belajar, mengumpulkan data, dan informasi dari berbagai sumber.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini model yang digunakan sama yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*.Peerbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu metode penelitian dan materi yang digunakan.Metode penelitian yang digunakan Kurnia yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II di kelas yang sama.Sedangkan pada penelitian ini mnggunakann metode penelitian ekssperimen yang dilakukan di dua kelas.Perbedaan lain, penelitian tersebut meneliti mengenai keterrampilan memnulis teks eksposisi sedangkan penelitian ini meneliti mengenai keterampilan menulis teks neggosiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Patonah, et.al (2018) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa".Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan model problem based learning pada keterampilan menulis tejs negosiasi.Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode eksperimen (*one group pretest-posttest design*).Hasil penelitian yaitu nilai rata-rata tes awal 47,5 dan tes akhir 71,5 dan berdasarkan perhitungan statistik diperoleh t_{hitung} = 4,84 > t_{tabel} = 2,09 yang berarti bahwa hasil tes akhir lebih baik dari tes awal serta model PBL sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan materi mengenai teks

negosiasi.Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan penelitian tersebut *one group pretest-posttest design*, sedangkan penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*.

Hekmah, et.al.(20 18) melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Tema 8 Subtema 1 Siswa Kelas 5 SDN Salatiga 10 Tahun Pelajaran 2017/2018".Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPA siswa kelas 5 SDN Salatiga 10 melalui penerapan model *problem based learning*.Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).Hasil penelitian ini yaitu: (1) meningkatkan proses aktivitas guru, pada kondisi awal 46,66%, meningkat menjadi 76,47% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,57% pada siklus II. (2) meningkatkan hasil belajar muatan IPA Tema 8 Subtema 1.Hasil belajar pada kondisi awal persentase pencapaian KKM sebesar 15% (5 siswa), pada siklus I meningkat menjadi 79% (26 siswa) dan pada siklus II meningkat menjadi 90%(30 siswa) dari jumlah keseluruhan 33 siswa.(3) meningkatkan proses aktivitas siswa, pada kondisi awal 39,16%, meningkat menjadi 65,58% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitiamn ini yaitu samaa dalam menerapkan mnodel pembelajaran *problem based learning*.Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut mengkaji mengenai peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai keefektifan model pembelajaran.Penelitian lain, penelitian tersebut menggunakan mnetode penelitian ttindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode ekspperimen.

Berdasarkan kajiian pustaka tersebut, duapat diketahui bahwa penelitian eksperimen banyak dillakukan.Selain itu, penelitian yang meneliti keefektifan model *think pair share* dan model *problem based learning* sudah banyak dilakukan.Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian yang sebelumnnya dengan bantuan media pembelajaran yang berbeda, khususnya menulis teks negosiasi.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang mendasari penelitian ini yakni (1) Model Pembelajaran, (2) Model pembelajaran *think pair share*, (3) Model pembelajaran *problem based learning*, (4) Keterampilan menulis teks negosiasi, (5) Hakikat teks negosiasi, dan (5) media video bertema kewirausahaan.

2.2.1 Model Pembelajaran

2.2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk menjadikan siswa terampil pada empat keterampilan berbahasa dalam menyampaikan materi yang telah ditentukan.Keterampilan berbahasa tersebut diantaranya keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.Penggunaan model yang relevan dengan keterampilan yang akan diajarkan memiliki pengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurdyansyah (2016), model pembelajaran merupakan salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.Hal ini, menjadi dasar dalam terbentuknya suatu kegiatan belajar yang dapat terarah dan terbimbing.Salah satu keterampilan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis.

Sedangkan menurut Agustiyani (2016), kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama siswa, guru dengan siswa dan dengan sumber belajar merupakan pola dalam pembelajaran yang terarah dan terbimbing.Penggunaan model dalam sebuah pembelajaran memiliki sintagmatik yang dapat disesuaikan dengan keterampilan yang dilakukan. Selain itu, terdapat pula sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung serta dampak intruksional dan dampak pengiring agar guru dapat menyesuaikan pemilihan model dengan karakteristik siswa.Model pembelajaran yang diuji pada penelitian ini yaitu model *think pair share* dan *problem based learning* yang merupakan model yang berpendekatan kooperatif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran dari awal sampai akhir.

2.2.1.2 Karakteristik Model Pembelajaran

Kardi dan Nur, 2000:9 (dalam Shoimin, 2017:24) mengatakan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur.Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

2.2.1.3 Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Shoimin, 2017:24).Huda (2013) berpendapat bahwa pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu seperti pengajaran konsepkonsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosisal, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.

2.2.1.4 Struktur Model Pembelajaran

Model-model yang dikembangkan oleh Joyce dan Weil (2009) memiliki struktur yang jelas.Implementasi setiap model dideskripsikan dalam struktur ini.Ada 5 aspek struktur umum antara lain: sintak, sistem sosial, tugas/peran guru, sistem dukungan dan pengaruh model. (1) Sintak (tahap-tahap) model pengajaran merupakan deskripsi implementasi model di lapangan.Aspek tersebut merupakan rangkaian sistematis aktivitas-aktivitas dalam model.Setiap model memiliki aliran tahap yang berbeda.(2) Sistem sosial mendeskripsikan peran atau relasi antara guru dan siswa.Terdapat beberapa model, guru sangat berperan dominan.Terdapat sebagian model, aktivitas ini

lebih dipusatkan pada siswa, dan dalam sebagian yang lain aktivitas tersebut didistibusikan secara merata.(3) Tugas atau peran guru mendeskripsikan bagaimana seorang guru harus memandang siswanya dan merespon apa yang dilakukan siswanya. Prinsip-prinsip ini merefleksikan aturan-aturan dalam memilih model dan menyesuaikan respon instruksional dengan apa yang dilakukan siswa.(4) Sistem dukungan mendeskripsikan kondisi-kondisi yang mendukung yang seharusnya diciptakan atau dimiliki oleh guru dalam menerapkan model tertentu.”Dukungan‟ di sini merujuk pada prasyarat-prasyarat tambahan di luar skill-skill, kapasitas-kapasitas manusia pada umumnya, dan fasilitas-fasilitas teknis pada khususnya.Dukungan tersebut berupa buku, film, perangkat laboratorium, materi-materi rujukan, dan sebagainya.(5) Pengaruh merujuk pada efek-efek yang ditimbulkan oleh setiap model.Pengaruh ini bisa terbagi menjadi dua yaitu instruksional dan pengiring.Pengaruh instruksional merupakan pengaruh langsung dari model tertentu yang disebabkan oleh konten atau skill yang menjadi dasar pelaksanaannya.Pengaruh pengiring merupakan pengaruh yang sifatnya impilisit dalam lingkungan belajar; pengaruh ini merupakan pengaruh tidak langsung dari model pengajaran tertentu.Akan tetapi, terkadang kedua pengaruh dilebur menjadi satu.

2.2.2 Model Pembelajaran*Think Pair Share*

Teori yang berkaitan tentang hakikat model pembelajaran *think pair share* yang akan dijelaskan dalam penelitian yakni (1) pengertian model pembelajaran *think pair share*, (2) sintakmatik model pembelajaran *think pair share*, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung, (5) sistem reaksi, (6) dampak intruksional dan dampak pengiring , (7) Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share*, (7) Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.

2.2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Cholis Sa’dijah (dalam Shoimin 2014:208) *Think pair share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.Model ini memperkenalkan ide “waktu

berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan.Pembelajaran kooperatif model *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa.Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat siswa yang lain.

2.2.2.2 Sintakmatik Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Shoimin (2014:211) mengatakan bahwa Langkah-langkah model pembelajaran *think pair share* adalah sebagai berikut.1) *Think* (Berpikir), guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.Proses *think pair share* dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas.Pertanyaan itu hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.Pada tahap *think* siswa berpikir secara individu.2) *Pair* (Berpasangan), guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru dalam waktu tertentu.Waktu lamanya ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswa, sifat pertanyaan, dan jaduwal pembelajaran.Siswa dengan hal tersebut disarankan untuk memecahan masalah atau menulis jawaban hasil pemikirannya.3) *Share* (Berbagi), siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas.Pda tahhap terakhir iniu siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

2.2.2.3 Dampak Sosial

Dampak sosial yang berlaku dan berlangsung dalam penerapan model pembelajaran ini adalah sifat terbuka, komunikatif, dan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam pembagian waktu dan tugas masing-masing dalam pembelajaran

menulis teks negosiasi.Selama penerapan model, siswa berpasangan dengan teman satu mejanya sehingga akan memunculkan iklim pembelajaran yang baik untuk memecahkan suatu permasalahan tentang menulis teks negosiasi.

2.2.2.4 Sistem Reaksi

Model *think pair share* dilakukan dengan terstruktur, dimana guru mengambil peran sebagai pengatur tahapan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.Guru menetapkan urutan dan waktu siswa untuk berpikir (*think*) menjawab atau memecahkan masalah yang telah diberikan, untuk berpasangan (*pair*) mendiskusikan jawaban atau penanganan masalah yang diberikan, dan untuk membagikan hasil diskusinya (*share*) di depan kelas dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

2.2.2.5 Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam model *think pair share* yaitu (1) pengaturam tempat duduk, (2) media video yang bertema kewirausahaan yang digunakan untuk membantu siswa untuk menulis teks negosiasi, dan (3) buku teks yang berisi materi-materi mengenai teks negosiasi yang dapat digunakan siswa untuk belajar menulis teks negosiasi.

2.2.2.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional yaitu: (1) peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran menulis teks negosiasi; (2) meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah menulis teks negosiasi; dan (3) mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam menulis teks negosiasi.Dampak pengiring atau penyertanya ialah dalam hal: (1) mengembangkan karakter siswa antara lain berani,

aktif, percaya diri, bekerja sama, dan terbuka; dan (2) membina kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan berargumentasi.

2.2.2.7 Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Shoimin (2014:211-212) kelebihan model *think pair share* antara lain (1) mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan; (2) menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa; (3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran; (4) siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi; (5) siswa dapat belajar dari siswa lain; dan (6) setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Sementara itu menurut Huda (2014:206), kelebihan dari model *think pair share* yaitu (1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; (2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

2.2.2.8 Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Shoimin (2014:212) mengungkapkan kekurangan yang dimiliki model *think pair share*, yaitu (1) banyak kelonmpok yang melapor dan perlu dimonitor; (3) lebih sedikit gagasan atau ide yang muncul; dan (3) jika ada perselisihan, tidak ada yang melerai.

2.2.3 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Teori yang berkaitan tentang model *problem based learning* dalam penelitian ini yakni (1) pengertian model *problem based learning*,(2) sintakmatik model pembelajaran

problem based learning,(3) sistem sosial,(4) sistem pendukung,(5) sistem reaksi,(6) dampak intruksional dan dampak pengiring.

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Delisle (dalam Abidin 2014:159) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.

Barr dan Tagg (dalam Huda 2014:217) mengungkapkan bahwa model ini merupakan salah bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran.Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa bukan pada pengajaran guru.Barrow (dalam Huda 2014:271) mengungkapkan bahwa model PBL atau pembelajaran berbasis masalah sebagai pemmbelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemaahaman akan resolusi suatu masalah.Masalah tersebut dipertemukan dalam prosies pembelajaran.Sedangkan, Sani (2014:127) berpendapat bahwa model *problem based learning* adalah pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.Permasalahan yang dikaji hendaknya permasalahan kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang akan dipecahkan oleh siswa dengan pemikiran kritis sehingga siswa paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

2.2.3.2 Sintakmatik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Shoimin (2014:131) langkah-langkah atau sintakmatik model *problem based learning* yaitu: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (2) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll); (3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, (4) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan preses-proses yang digunakan.

Sedangkan menurut Abidin (2014:163-165), sintagmatik model *problem based learning* yaitu sebagai berikut.1) Prapembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran inti dimulai.Pada tahap ini guru merancang mempersiapkan media dan sumber belajar, mengorganisasikan siswa, dan menjelaskan prosedur pembelajaran.2) Fase Pertama Menemukan Masalah**,** siswa membaca masalah yang disajikan guru secara individu.Berdasarkan hasil membaca siswa menuliskan berbagai informasi penting, menemukan hal yang dianggap sebagai masalah, dan menentukan pentingnya masalah tersebut bagi dirinya secara individu.Tugas guru pada tahap ini adalah memotivasi siswa untuk mampu menemukan masalah**.**3) Fase Kedua Membangun Struktur Kerja, siswa secara individu membangun struktur kerja yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah.Upaya membangun struktur kerja ini diawali dengan aktivitas siswa mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang masalah, apa yang ingin diketahui dari masalah, dan ide apa yang bisa digunakan untuk memecahkan maasalah.Hal terakhir yang harus siswa lakukan pada tahap ini adalah merumuskan rencana aksi yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah.Tugas guru pada tahap ini adalah memberikan kesadaran akan pentingnya rencana aksi untuk memecahkan masalah.4) Fase Ketiga Menetapkan Masalah, siswa menetapkan masalah yang dianggap paling penting atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.Masalah tersebut selanjutnya dikemas dalam pertanyaan menjadi sebuah rumusan masalah.Bentuk rumusan masalah berisi masalah utama yang ada dan bagaimana memecahkannya.Tugas guru pada tahap ini adalah mendorong siswa untuk menemukan masalah utama dan membantu siswa menyusun rumusan masalah.5) Fase Keempat

Mengumpulkan dan Berbagi Informasi, siswa melakukan kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan penelitian atau kegiatan sejenis lainnya.Berdasarkan informasi yang telah siswa peroleh secara individu, selanjutnya siswa berbagi informasi dengan temannya dalam kelompok yang telah ditetapkan.6) Fase Kelima Merumuskan Solusi, siswa secara berkelompok mencoba melakukan merumuskan solusi terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi.Proses perumusan solusi dilakukan secara kolaboratif dan kooperatif dengan menekankan komunikasi efektif dalam kelompok.Semua solusi yang mungkin dituliskan oleh masing-masing anggota dan kemudian ditampung oleh seorang siswa yang ditunjuk dalam kelompok.Tugas guru adalah memastikan proses kelompok terjadi secara kolaboratif, kooperatif, dan komunikatif**.**7) Fase Keenam Menentukan Solusi Terbaik, siswa menimbang kembali berbagai solusi yang dihasilkan dan mulai memilih beberapa solusi yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah.Tugas guru adalah meyakinkan siswa pentingnya meninjau ulang dan menimbang keefektifan solusi yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya**.**8) Fase Ketujuh Menyajikan Solusi, perwakilan siswa tiap kelompok memaparkan hasil kerjanya.Pemaparan dilanjutkan diskusi kelas dengan dimoderatori dan difasilitatori oleh guru.Pada tahap ini guru juga melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan siswa.9) Pascapembelajaran, guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.Dalam prosesnya, guru membandingkan antara solusi satu dengan solusi lain hasil pemikiran siswa juga dibandingkan dengan solusi secara teoretis yang telah ada.

2.2.3.3 Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini yaitu, guru dan siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menemukan informasi yang sesuai dengan teks negosiasi, terampil berkomunikasi, dan memiliki semangat dan motivasi bekerja baik secara individu maupun secara kooperatif.Selama penerapan model, guru harus mencatat berbagai aktivitas dan mencoba mempengaruhi siswa secara psikologis agar mereka terbiasa beraktivitas dengan baik.Sebagai tambahan, guru juga harus memberikan dorongan kepada siswa yang kurang bersemangat menulis teks

negosiasi sehingga mereka mampu membangun perspektif yang segar pada masalah yang dibahasnya.

2.2.3.4 Sistem Reaksi

Model pembelajaran *problem based learning* memposisikan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur interaksi atau pengatur lingkungan itu sendiri.Guru mengarhakan siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi siswa.Pemanfaatan sarana dan media pembelajaran lainnya yang relevan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu membuka imajinasi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran mereka.

2.2.3.5 Sistem Pendukung

Hal yang diperlukan untuk melaksanakan model *problem based learning* adalah guru yang mampu mengidentifikasi kepribadian seseorang, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kepribadian yang menyenangkan, dan terampil dalam mengelola hubungan antar individu yang lain.Guru juga harus menciptakan kondisi kelas yang tenang dan nyaman agar siswa di dalam kelas dapat berkonsentrasi pada saat proses belajar.Selain itu, yang terpenting yang harus diperhatian sarana kelas seperti ruang belajar yang bersih, keadaan meja dan kursi yang memadai, dan pendingin ruangan kelas.

2.2.3.6 Intruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional pada moudel *problem based learning* yaitu (1) peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran menulis teks negosiasi; (2) pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah; dan (3) peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.Dampak pengiring yaitu: (1) mengembangkan karakter siswa antara lain dispilin, cermat, kerja keras, tanggung jawab, toleran, santun, berani, dan kritis serta etis; (2) membentuk kecakapan hidup pada diri siswa; (3) meningkatkan sikap ilmiah; dan (4) membina

kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berargumentasi, dan berkolaborasi atau bekerja sama.

2.2.3.7 Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Shoimin (2014:132) kelebihan model pembelajaran *problem based learning* yaitu (1) siswa mampu memecahkan masalah dalam situasi yang nyata, (2) siswa dapat membentuk pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran, (3) siswa hanya berfokus pada masalah, (4) terjadi aktivitas ilmiah pada saat siswa berkelompok, (5) siswa terbiasa dalam menggunakan sumber-sumber belajar, (6) siswa dapat menilai kemajuan belajar dirinya senndiri, (7) siswa mampu melakukan komunikasui dallam diiskusi kelompok, (8) siswa mampu mengatasi kesulitan mereka sendiri dengan cara kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.Selain itu, menurut Abidin (2014:162) kelebihan model pembelajaran *problem based learning* yaitu (1) mampu mengembangkan motivasi belajar siswa, (2) mendorong siswa untuk mampu berpikir tingkat tinggi, (3) mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan metakognisinya, dan (4) menjadi pembelajaran bermakna sehingga mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

Sedangkan Menurut Sanjaya (2008:221) kelebihan model *problem based learning* yaitu: (1) pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, (2) meningkatkan aktivitas pembelajaran, (3) pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan terhadap siswa, (4) membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, (5) membantu proses untuk siswa memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, (6) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan diskusi siswa, (7) mengaplikasikan dalam dunia nyata, (8) membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir tidak hanya mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.

2.2.3.8 Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Shoimin (2014:132) kekurangan model ini yaitu:(1) model ini tidak dapat diterapkan dalam semua mata peljaran di kelas, karena terdapat guru yang brperan aktif dalam meenyajikan materi pembelajaran,(2) akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas karena di kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi.

2.2.4 Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

Keterampilan menulis tekss negosiasi yakni aktivitas dalam pembelajaran dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang berbentuk teks negosiasi

2.2.4.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kekreatifan dengan cara berkomunikasi tanpa tatap muka. Seperti lukisan atau gambaran hingga mudah dipahami tapi tidak dapat menggambarkan dalam kesatuan bahasa, (Tarigan, 2008).Suparno (2008:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya.Pesan tersebut merupakan isi yang terkandung dalam tulisan.Sementara itu,tulisan dapat diartikan sebagai lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.Sehingga komunikasi tulis paling tidak melibatkan empat unsur yaitu (1) penulis sebagai penyampaian pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) media berupa tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Hal ini sejalan dengan pemikiran (Yunus 2015:25) menulis adalah suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran ke dalam sebuah tulisan.Gagasan tersebuat dibuat teks yang sesuai dengan gaya sendiri, dari yang diketahui dan dialami.

Berdasarkan pendapat tersebut, menulis ialah melahirkan ide, konsep, gagasan, dan pikiran dengan tulisan.Tulisan dengan ide, konsep, gagasan, dan pikiran yang lebih bermakna, membuat tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca ataupun orang lain.

2.2.4.2 Tujuan Menulis

Menurut Hartig (dalam Tarigan 2008:25) tujuan dari menulis yaitu seperti berikut.1) Tujuan penugasan, artinya menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri**.**2) Tujuan altruistik, artinya menulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, menolong pembaca untuk memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan**.**3) Tujuan persuasife, artinya menulis bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan**.**4) Kebenaran informasional atau tujuan penerangan, artinya membaca bertujuan memberi informasi, keterangan/penerangan kepada pembaca**.**5) Tujuan pernyataan diri, artinya menulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca**.**6) Tujuan pemecahan masalah, artinya menulis bertujuan menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Sedangkan, menurut Dalman (2014:13-14) tujuan menulis yaitu seperti berikut.1) Tujuan Penugasan, yaitu tulisan bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru atau lembaga biasanya berupa makalah, laporan, dan karangan bebas.2) Tujuan estetis, yaitu menulis bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam puisi, cerpen, maupun novel, pada umumnya berupa pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.3) Tujuan penerangan, yaitu menulis bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, misalnya dalam surat kabar maupun majalah berupa berita politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.4) Tujuan pernyataan diri, yaitu menulis bertujuan untuk menegaskan hal yang telah diperbuat, misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.5) Tujuan kreatif, yaitu menulis berhubungan dengan proses kreatif ketika menggunakan daya imajinasi secara maksimal, terutama dalam menulis karya sastra, puisi maupun prosa.6) Tujuan konsumtif, yaitu menulis bertujuan untuk dijual atau dikonsumsi pembaca, misalnya novel-novel popular.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yakni, (1) sebagai penegas yang telah dibuat, (2) sebagai hiburan, (3) sebagai

pemberi informasi kepada pembaca, (4) sebagai tugas dari lembaga, (5) sebagai pemeroleh keuntungan, (6) sebagai kreatifitas seseorang.

2.2.4.3 Tahapan menulis

Abidin (2013:198) memaparkan bahwa ada tiga tahapan menulis yaitu seperti berikut.1) Tahap pramenulis, siswa terdapat aktivitas untuk menentukan topik dan mengumpulkan informasi; siswa menentukan maksud dan tujuan penulisan; siswa membuat kerangka karangan.2) Tahap Menulis**,** siswa mulai mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah draf karangan.Selama menulis siswa tidak boleh membaca karena disarankan untuk mengikuti arus berpikirnya, serta memperbaiki tulisannya yang belum selesai.Adanya hal ini siswa harus mengabaikan kesalahan yang dibuatnya untuk sementara waktu.3) Tahap pascamenulis, ada fase penghalusan dan penyempurnaan draf.Beberapa aktivitas yang dilakukan dengan beberapa tahap seperti tahap revisi, siswa secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru untuk mengoreksi isi tulisan yang telah dibuat sebagai kesalahan yang dibuat ditandai dan ditulis kemudian akan dilakukan perbaikan; tahap pengeditan, siswa secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi dan memperbaiki tulisan yang telah dibuat, khususnya dalam penggunaan ejaan, kejelasan tulisan, kesalahan format, dan kesalahan-kesalahan mekanis lainnya; tahap pembacaan professional, siswa membaca tulisannya secara hati-hati untuk memastikan bahwa seluruh tulisannya telah diperbaiki dan yakin tidak ada kesalahan di dalamnya serta pembacaan professional juga dapat dilakukan oleh guru; dan tahap publikasi, siswa mempublikasikan tulisannya pada tempat yang disediakan oleh guru.

2.2.5 Hakikat Teks Negosiasi

2.2.5.1 Pengertian Teks Negosiasi

Menurut Manik (2016:46), teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap.Teks tidak hanya berbentuk tulis, tetapi juga lisan, bahkan multimodal yaitu perpaduan antara teks lisan dan tulis serta gambar/animasi/film.

Menurut Kosasih (2014:86) negosiasi adalah percakapan atau dialog sebagai bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.Penyebab negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama.Sementaran itu, Manik (2016:47) menjelaskan bahwa negosiasi merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan.

Menurut Priyatni dan Harsiati (2013:150), Teks negosiasi merupakan teks yang memaparkan proses tawar menawar melalui perundingan untuk mencapai kesepakatan bersama antara pihak pertama dan pihak kedua.Teks negosiasi berbeda dengan teks diskusi.Perbedaan tersebut berdasarkan fungsi utama kedua teks.Teks negosiasi berfungsi untuk menemukan kesepakatan, mencari solusi terbaik yang ditunjang dengan argumen yang meyakinkan, logis, dan berterima, sedangkan teks diskusi berfungsi untuk menambah wawasan dari sudut pandang yang berbeda.Pada prinsipnya, negosiasi berlangsung pada nuansa perbedaan dan persamaan, sebagai hasilnya kadangkala gagal dan kadangkala sukses.

Aspek-aspek yang terkandung dalam kegiatan negosiasi, yaitu (1) melibatkan dua pihak atau lebih, baik perseorangan, kelompok, perwakilan organisasi ataupun perusahaan, (2) berupa kegiatan komunikasi langsung (tatap muka), menggunakan bahasa lisan, didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi wajah, (3) mengandung konflik, pertentangan, ataupun perselisihan, (4) menyelesaikannya melalui tawar-menawar (bargain) atau tukar-menukar (barter), (5) menangkut suatu rencana, program, suatu keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi, (6) berujung pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.Tujuan dari dilakukannya negosiasi adalah untuk mencapai kesepakatan.Kesepakatan ini hanya dapat dicapai melalui usaha dan kiat-kiat tertentu oleh negosiator mumpuni. Negosiator mencari cara untuk menemukan butir-butir yang sama sehingga akhirnya kesepakatan dapat dibuat dan diterima bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut, teks negosiasi adalah teks yang berisi percakapan atau dialog antara dua pihak atau lebih untuk menyelesaikan persoalan yang saling bertentangan sehingga menghasilkan kesepakatan atau mufakat melalui proses dari tawar-menawar yang telah dilakukan.

2.2.5.2 Fungsi Teks Negosiasi

Menurut (Kosasih 2014:88), karakteristik dan arti penting dari negosiasi yaitu (1) bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan, (2) bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan, (3) sarana untuk mencari penyelesaian, (4) mengarah pada tujuan praktis, dan (5) memprioritaskan kepentingan bersama.Jadi, kecakapan bernegosiasi penting untuk dikuasai dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu di kehidupan sehari-hari.Ketika ada kegiatan, maksud, keinginan, atau yang melibatkan orang lain, maka kecakapan bernegosiasi merupakan salah satu kuncinya.

2.2.5.3 Struktur dan Kaidah Teks Negosiasi

2.2.5.3.1 Struktur Teks Negosiasi

Kosasih (2013:90) berpendapat bahwa secara umum teks negosiasi dibentuk oleh tiga bagian yaitu sebagai berikut.(1) Pembukaan berisi pengenalan isu atau suatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak, misalnya permintaan cuti kerja karena sakit; (2) Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidaksepakatan, di dalamnya mungkin terdapat argumen-argumen, termasuk pertentangan dan sanggahan-sanggahan; (3) Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak.Mungkin pula di dalamnya terdapat ucapan terima kasih, harapan, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan atau ketidakpuasan.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2015:163) struktur teks negosiasi yaitu sebagai berikut.(1) Orientasi, berisi mengenai pengenalan pihak-pihak yang akan

bernegosiasi, yaitu pihak pertama dan pihak kedua.Pihak pertama adalah pihak yang diharapkan/diminta menyediakan sesuatu, sedangkan pihak kedua yaitu pihak yang mengharapkan/meminta sesuatu. Bagian ini diawali dengan kegiatan verbal dan nonverbal.Kagiatan verbal di bagian awal berupa salam pembuka, perkenalan pihak-pihak yang bernegosiasi. Kegiatan nonverbal dapat berupa anggukan, senyuman, salaman/jabat tangan.(2) Pengajuan, bagian permintaan berisi pengajuan/ permintaan/ permohonan sesuatu yang diharapkan kepada pihak pertama.Permintaan ini dapat berupa barang, jasa, atau penyelesaian konflik.(3) Penawaran, berisi pembicaraan tawar-menawar tentang diskon,bonus, harga, spesifikasi, asuransi/jaminan, fasilitas/ fitur, keringanan, kemudahan, dari kedua pihak untuk mencari atau menuju kesepakatan yang saling menggantungkan.Saat tawr-menawar mengalami jalan buntu atau tidak menemukan kesempatan sehingga perlu dilakukan negosiasi ulang pada kesempatan lain.(4) Persetujuan, berisi persetujuan/ kesepakatan.Kedua belah pihak di dalam bernegosiasi menemukan titik temu, yaitu adanya kesesuaian antara harapan dengan yang diharapkan atau antara permintaan dengan pemberian.

Tabel 2.1 Contoh Teks Negosiasi Beserta Analisis Strukturnya

Teks	Struktur
Suatu hari Zakia berpikir untuk menjual handpone yang berasal dari *doorprize* kegiatan yang pernah ia ikuti. Zakia berpikir dengan menjual *handpone* nya, dia akan mendapat uang jajan tambahan. Kemudian ia memosting handpone yang akan dijual di *timeline facebook.* Setelah beberapa saat, akhirnya ada calon pembeli yang mengirim pesan melalui *facebook*, Wulan. Dia mengiginkan untuk membeli handpone itu karena merasa butuh dan merasa bahwa *handpone* nya bagus. Wulan: “Halo, Selamat pagi! Apa benar ini dengan mb Zakia?” Zakia: “Iya benar, ini saya Zakia. Ini siapa, ya?” Wulan: “Iya, saya Wulan. Ini lo kak, berkaitan dengan *broadcast* yang kakak	Orientasi

share, apa benar kak Zakia yang jual *handpone*?” Zakia: “Oh iya, benar. Saya yang menjual *handpone* itu.” Wulan: “Oh gitu. Kalau boleh tau kak *handpone* itu sudah berapa lama itu ya dipakainya?” Zakia: “Oh iya kak, *handpone* itu belum pernah saya pakai. Benar-benar masih baru masih bergaransi, bersegel, dan mulus kak.” Wulan: “Ooh seperti itu. Kalau dilihat handpone nya masih bagus saya tertarik kalau boleh, saya minta dikirimim foto *handpone* nya dulu, kak! Kirim ke *facebook* ini ya kak!” Zakia: “Iya, kak. Nanti saya langsung kirimin foto-fotonya langsung ke *facebook* ini, kak”. Wulan: “Oh iya, kak. Terima kasih ya, kak. Saya tunggu lho kak!” Zakia: “Iya kak. Sama-sama. Iya nanti segera saya kirim fotonya. Mohon ditunggu ya, kak!” (Zakia mulai mengirim beberapa foto *handpone* ke akun *facebook* milik Wulan) Wulan: (Menerima beberapa foto yang dikirim Zakia) “Hmmm, bagus juga *handpone* nya kak. Saya coba meminta nomor *handpone* nya kakak untuk saya telfon.” Zakia: “Ini nomor *handpone* saya 085789000412, kak.”	
(Kemudian, Wulan menelpon Zakia) Wulan: “Halo, kak Wulan ya? Ini saya Zakia. Saya sudah lihat fotonya, saya tertarik mau membeli. Berapa ya kira-kira harganya, kak?”	Pengajuan
Zakia: “Harganya Rp 2.000.000,- kak.”	Penawaran
Wulan: “Hmmm, segitu ya, harganya, kak? Rp 1.500.000,- deh?”	Pengajuan
Zakia: “Yah, kak. Kalau segitu saya belum berani kasih kak. Soalnya barangnya masih baru banget. Belum pernah saya pakai. Masih bergaransi, bersegel, dan mulus banget, kak!”	Penawaran
Wulan: “Hmm, harganya turunin dikit, kak. Bisa, nggak?”	Pengajuan

Zakia: “Oh ya udah deh kak. Saya kasih potongan jadi Rp 1.800.000,- deh kak. Gimana?	
Wulan: “Hmm, ya udah deh kak dikurangi Rp 100.000,- jadi Rp 1.700.000,- lumayan kak.”	Pengajuan
Zakia: “Udah pas harganya Rp 1.800.000,- tu nggak saya mahalin kok, kak.”	Penawaran
Wulan: “Ya udah deh, kak. Deal ya kak harganya Rp 1.800.000,- nanti ditransfer aja uangnya. Nomor rekeningnya kakak berapa?” Zakia: “Oh, iya, kak. Sebentar saya bank BNI nomor rekeningnya 2044553312 a/n Zakia Sania ya, kak. Nanti barangnya mau dipaketin atau mau COD, kak?” Wulan: “Barangnya dipaketin aja, kak.” Zakia: “Kalau boleh tau alamatnya kakak di mana?” Wulan: “Alamatnya kos sekar biru, Gg. Cempakasari, kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Kode Pos 50299.” Zakia: “Baik, kak. Kalau sudah ditransfer nanti barangnya langsung saya paketin lewat ekspedisi j&t ya, kak?” Wulan: “Boleh, kak. Kira-kira biaya ongkos kirimnya berapa ya, kak?” Zakia: “Bentar ya, kak. Saya cek dulu lewat aplikasi j&t !“ Wulan: “Ok, kak. Saya tunggu.” Zakia: “Ongkos kirim dari Jakarta ke Semarang Rp 16.000,- bagaimana, kak? Wulan: “iya gak apa-apa, kak. Berarti harga barangnya sama ongkos kirim jadi Rp 1.816.000 ya, kak?” Zakia: “Iya, benar kak.” Wulan: “Ok, kak. Sudah saya transfer. Silahkan dicek!” Zakia: “Baik, kak. Uang sudah masuk. Barang segera saya kirim. Terima kasih. Selamat siang!” Wulan: “Iya, kak. Saya tunggu barangnya. Selamat siang!” Kemudian Wulan menerima barang yang telah dibelinya.	Persetujuan

2.2.5.3.2 Kaidah Teks Negosiasi

Menurut Lewicki (2012:7), ada enam kaidah umum yang harus diperhatikan dalam situasi bernegosiasi.Adapun enam kaidah umum yaitu seperti berikut.1) Negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan.2) Negosasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan.3) Negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan.4) Negosiasi diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar menukar kepentingan.5) Negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi.6) Negosiasi bermuara pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

Sementara itu, menurut Kosasih (2014:92) kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu sebagai berikut.1) Keberadaan kalimat berita, kalimat tanya, dan perintah hamper berimbang, hal tersebut terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut mungkin muncul secara bergantian.2) Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan.Hal ini, terkait dengan fungsi negosiasi itu, yakni menyampaikan kepentingan dan mempromosikan dengan mitra bicara. Oleh karena itu, banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti minta, harap, mudah-mudahan.3) Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata *jika, kalau, seandainya, apabila*.Terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkaian “adu tawar” kepentingan.4) Banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas).Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing.Memperjelas alasan, kedua pihak perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi penyebaban yaitu *karena, sebab, oleh, karena itu, sehingga, akibatnya.*

Berdasarkan pendapat tersebut, teks negosiasi tidak berbeda dengan teks yang lain karena sama-sama mempunyai struktur dan kaidah kebahasaan.

2.2.5.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Negosiasi

Menurut Dalman (2014:86-89) yaitu (1) menentukan tema, topik, judul untuk teks negosiasi yang akan dibuat; (2) mengumpulkan bahan sebagai referensi atau bekal baik dari buku pelajaran, Koran, tayangan video berorganisasi, serta hasil pengamatan; (3) menyeleksi bahan yaitu berupa kegiatan membaca dan mencatat hal yang penting atau diperlukan; (4) membuat kerangka sesuai topik yaitu kegiatan berupa membuat poin-poin penting yang akan ditulis dan dikembangkan menjadi sebuah teks negosiasi; dan (5) mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi karangan yang sempurna dengan kalimat yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi.

2.2.5.5 Aspek Penilaian Menulis Teks Negosiasi

Menurut Dalman (2014:10) menulis memiliki komponen yaitu grafologi, struktur, kosakata, dan kelancaran dalam mengembangkan kalimat.Kemampuan dalam menulis teks negosiasi dapat diukur melalui 5 aspek yaitu seperti berikut.1) Isi, diartikan bahwa tulisan siswa mencakup semua struktur teks dan relevansi dengan topik yang dibahas, sehingga tulisan siswa dapat runtut sesuai dengan ketentuan.2) Struktur, siswa perlu mengetahui struktur teks negosiasi agar penulisannya runtut sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.3) kosakata, siswa harus menggunakan kata yang efektif dan siswa mengesuai pembentukan kata agar tulisan siswa dapat dibaca dengan baik.4) Kalimat, Siswa perlu memperhatikan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata) dan menguasai tata kalimat agar tidak menimbulkan makna yang membingungkan.5) Mekanik, Siswa harus menguasai tata bahasa penulisan mengenai ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

2.2.6 Media Video Bertema Kewirausahaan

Media video bertema kewirausahaan pada penelitian ini menjelaskan mengenai (1) pengertian media video, (2) kelebihan media video, (3) kekurangan media video, (4) kriteria pemilihan media pembelajaran

2.2.6.1 Pengertian Media Video

Menurut Hamdani (2011:243) menjelaskan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.Jadi, media pembelajaran merupakan media yang membawa informasi atau pesan yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran

2.2.6.2 Kelebihan Media Video

Menurut Fazriah (2011) kelebihan dari media video yaitu sebagai berikut.1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.2) Pembelajaran lebih efektif.3) Mengatasi perbatasan ruang, waktu, dan daya indera.4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal.5) Gerak yang lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *high speed photograph.*

2.2.6.3 Kekurangan Media Video

Menurut Fazriah (2011) kekurangan media video sebagai berikut.1) Media video cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.2) Media video tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media video cenderung tetap ditempat

2.2.6.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2008:4) menyarankan untuk memilih media seperti di bawah ini.1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.2) Kemudahan untuk memperoleh media.3) Keterampilan guru dalam menggunakannya.4) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.5) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.6) Tersedia waktu untuk menggunakannya

2.2.7 Perbandingan Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning*

2.2.7.1 Segi Pengertian Model

Segi pengertian model, kedua model tersebut sama-sama berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator

Tabel 2.2 Perbandingan Pengertian Model

Pengertian model *think pair share*	**Pengertian model *problem based learning***
Model pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.	Model pembelajaran yang menyajikan beberapa masalah yang akan dipecahkan oleh siswa menggunakan pikiran kritis dan rasional sehingga siswa akan paham mengenai materi yang diajarkan.

Dari tabel 2.2 tersebut dalam segi pengertian belum bisa diprediksi model mana yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

2.2.7.2 Segi sintakmatik Model

Berikut merupakan tabel perbandingan sintakmatik model *think pair share* dan model *problem based learning.*

Tabel 2.3 Perbandingan Sintakmatik Model

Sintakmatik model *think pair share*	**Sintakmatik model *problem based learning***
1. *Think* (Berpikir) 2. *Pair* (Berpasangan) 3. *Share* (Berbagi)	1. Menemukan masalah 2. Membangun struktur kerja 3. Menetapkan masalah 4. Mengumpulkan dan berbagi info 5. Merumuskan solusi 6. Merumuskan solusi terbaik 7. Menyajikan solusi

Berdasarkan tabel 2.3 tersebut dapat dilihat bahwa langkah-langkah pembelajaran model *think pair share* lebih sedikit dari model *problem based learning*.Pembelajaran

yang memiliki sintakmatik lebih sedikit dianggap lebih efektif karena menghemat waktu dan tenaga.Sehingga dapat diprediksi bahwa model *think pair share* lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

2.2.7.3 Segi Kelebihan Model

Berikut merupakan tabel perbandingan kelebihan antara model *think pair share* dan model *problem based learning.*

Tabel 2.4 perbandingan kelebihan antara model *think pair share* dan model *problem based learning*

Kelebihan Model *Think Pair Share*	**Kelebihan *Problem Based Learning***
1. Model ini mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan 2. Model ini menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa 3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran 4. Siswa dapat lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi 5. Siswa mampu belajar dari siswa lain	1. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan karena siswa sudah menemukan konsep tersebut. 2. Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. 3. Pengetahuan tertanam berdasarkan kerangka yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. 4. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang telah dipelajari. 5. Membuat siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lain. 6. Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang

6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi gagasan atau menyampaikan idenya.	saling berinteraksi terhadap pembelajar dan teman sejawat, sehingga pencapaian ketuntansan siswa dapat diharapkan. 7. Dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini disebabkan hampir setiap langkah menuntut keaktifan siswa.

Berdasarkan tabel 2.4 tersebut dapat dilihat bahwa model *problem based learning* lebih efektif dibanding model *think pair share*.Hall ini, duapat dilihat dri banyaknya kelebihan model *problem based learning* sehingga dianggap lebih berpotensi memiliki keefektifan pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

2.2.7.4 Segi Kekurangan Model

Berikut merupakan tabel perbandingan kekurangan antara model *think pair share* dan model *problem based learning*

Tabel 2.5 perbandingan kekurangan antara model *think pair share* dan model *problem based learning*

Kekurangan model *think pair share*	Kekurangan model *problem based learning*
1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor 2. Lebih sedikit ide yang muncul 3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah	1. Tidak dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, karena ada guru yang berperan aktif dalam menyajikan materi pembelajaran. 2. Akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas karena di kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi.

Berdasarkan tabel 2.5 tersebut model *problem based learning* memiliki sedikit kekurangan dibanding model *think pair share*.Hal itu menunjukkan bahwa model *problem based learning* yang memiliki sedikit kekurangan lebih efektif digunakan

dalam proses pembelajaran.Jadi dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif digunakan dalam menulis teks negosiasi.

Berdasarkan perbandingan yang dilihat dari segi pengertian, sintakmatik, kelebihan, dan kekurangan model maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif dibanding model *think pair share*.

2.2.8 Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Video

Berikut merupakan tabel Penerapan model *think pair share* berbantuan media video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Tabel 2.6 Penerapan model *think pair share* berbantuan media video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi

Langkah pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Think	1) Menjelaskan langkah-langkah menulis teks negosiasi	1) Menerima penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis teks negosiasi
Pair	2) Membimbing siswa berdiskusi.	3) a. Berpasangan dengan teman satu mejanya b. Mencari topik c. Mengumpulkan pokok-pokok isi yang akan disusun menjadi kerangka d. Menyusun kerangka teks negosiasi secara berkelompok e. Mengumpulkan informasi f. Mengembangkan kerangka teks negosiasi secara berkelompok g. Meneliti teks negosiasi yang dibuat
Share	4) Membimbing kegiatan diskusi kelas	5) a. Masing-masing kelompok mempresentasikan teks negosiasi yang dibuat. b. Menanggapi presentasi kelompok lain

2.2.9 Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video

Berikut merupakan tabel penerapan model *problem based learning* berbantuan media video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Tabel 2.7 penerapan model *problem based learning* berbantuan media video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi

Langkah pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Menemukan masalah	1) a. Menjelaskan lagkah-langkah menulis teks negosiasi b. Memotivasi siswa menemukan masalah	1) a. Berdiskusi tentang langkah-langkah menulis teks negoasiasi b. Berkelompok 4-5 orang. c. Mencari beberapa masalah sesuai dengan tema teks negosiasi
Membangun struktur kerja	2) Memberikan kesadaran penting memecahkan masalah	2) Mengumpulkan pokok-pokok isi yang akan disusun menjadi kerangka secara berkelompok
Menetapkan masalah	3) Mendorong siswa menyusun rumusan masalah	4) a. Menetapkan topik dan menyusun rumusan masalah secara berkelompok b. Menyusun kerangka sesuai topic
Mengumpulkan dan berbagi info	5) Membantu siswa berbagi informasi	6) Berbagi informasi yang sesuai dengan topik yang dipilih
Merumuskan solusi	7) Membimbing kegiatan diskusi kelompok	8) a. Memilih informasi yang sesuai dengan topik secara berkelompok b. Mengembangkan kerangka teks negosiasi secara berkelompok
Merumuskan solusi terbaik	9) Meyakinkan siswa untuk meninjau ulang hasil pekerjaannya	10) Masing-masing kelompok meneliti dan memperbaiki kesesuai topik, isi, dan kebahasaan teks negosiasi
Menyajikan solusi	11) Membimbing kegiatan diskusi kelas	12) a. Beberapa kelompok mempresentasikan teks negosiasi yang dibuat b. Menanggapi presentasi kelompok lain

2.2.10 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan salah keterampilan yang harus dikuasai siswa.Menulis teks negosiasi,siswa akan berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan, belajar peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya, dan mencoba memberikan solusi terbaik.Dapat memperoleh pengetahuan yang luas terhadap berbagai informasi yang mendukung dalam menulis teks negosiasi sangat dibutuhkan.Rasa peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya juga diperlukann.Model pembelajaran

yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi yaitu model *think pair share* dan model *problem based learning*.

Model *think pair share* merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara berpasangan untuk memecahkan suatu masalah.Bentuk diskusi dalam penerapan model ini yaitu berpasangan atau hanya dilakukan dengan dua orang.Guru harus membagi waktu berpikir, berpasangan, dan berbagi dengan efektif.Agar dapat menerapkan model ini, siswa dan guru harus melakukan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam langkah pembelajaran.Penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat berjalan dengan maksimal jika siswa berani mengungkapkan argumennya dan aktif menanggapi atau memberi masukan kepada pasangannya.Guru tidak perlu lagi membagi kelompok karena siswa akan berpasangan dengan tema satu mejanya.Akan tetapi, guru harus aktif memantau perkembangan setiap kelompok dalam menulis teks negosiasi. Model *problem based learning* dapat digunakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi.Peran guru dalam penerapan model ini adalah membantu dan memotivasi siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ada di sekitarnya.

Kedua model tersebut diharapkan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA karena kedua model tersebut sama-sama dapat digunakan dalam pembelajaran untuk berpikir dan memecahkan masalah yang ada di sekitar.Maka, untuk mengetahui keefektifan dari kedua model tersebut diadakan penelitian keefektifan model *problem based learning* dan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

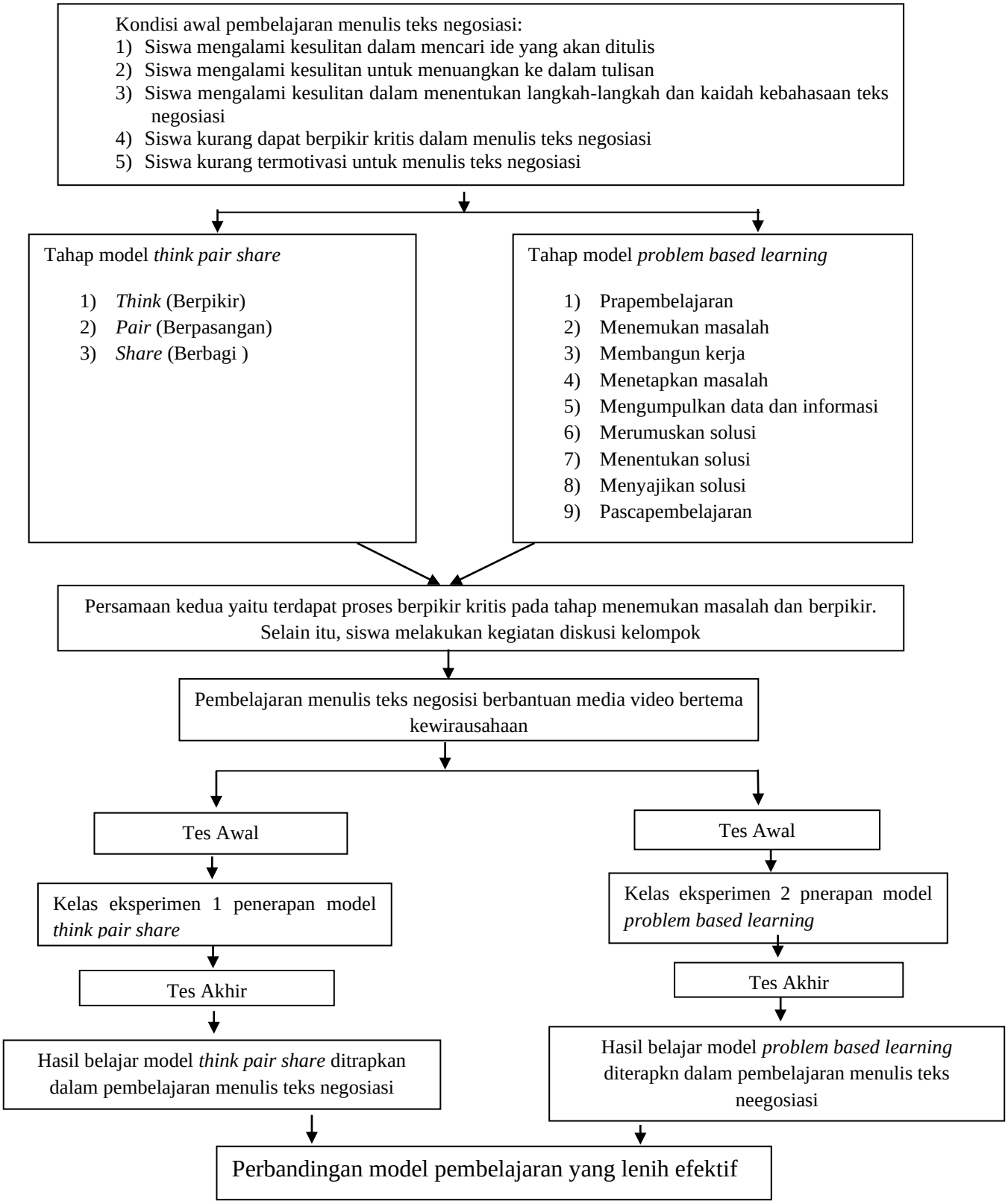

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2017:96).Hipotesis deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA memenuhi kriteria keefektifan.
2. Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA memenuhi kriteria keefektifan.
3. Penerapan model *problem based learning* lebih efektif dibanding penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Ho: $\mu 1 = \mu 2$ Tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *think pair share.*

   Ha: $\mu 1 \neq \mu 2$ Terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *think pair share.*
2. Ho: $\mu 1 = \mu 2$ Tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning*.

   Ha: $\mu 1 \neq \mu 2$ Terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning*.
3. Ho: $\mu 1 = \mu 2$ Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *problem based learning* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share*.(tidak ada perbedaan signifikansi antara kedua model).

   Ha: $\mu 1 \neq \mu 2$ Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *problem based learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share*.(ada perbedaan signifikan antara kedua model).

BAB V

PENUTUP

Bab penutup merupakan bagian akhir dalam skripsi.Bagian ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditunjukan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian.Pernyataan mengenai simpulan dan saran dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut

5.1 Simpulan

Berdasarkanhasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang berjudul "Keefektifan model *think pair share* dan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA" yang dilakukan pada siswa kelas X MIPA 2 (kelas eksperimen model *think pair share*) dan siswa kelas X MIPA 3 (kelas eksperimen model *problem based learning*) di SMA Negeri 1 Comal mendapatkan kesimpulan bahwa:

(1) Terdapat keefektifan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X MIPA 2.Hal tersebut didukung dengan bukti hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* berbantuan program SPSS versi 20 yang menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000<0,05 dengan taraf signifikansi 5%.Rata-rata nilai yang diperoleh pada pretest yaitu 67,47 dan rata-rata nilai yang diperoleh pada *posttest* yaitu 77,56 dengan selisih rata-rata 10,09.Hal terssebut menunjukan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya model *think pair share* dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

(2) Terdapat keefektifan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X MIPA 3.Hal tersebut didukung dengan bukti hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* berbantuan program SPSS versi 20 yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,000<0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Rata-rata nilai yang

diperoleh pada pretest yaitu 63, 94 dan rata-rata nilai yang diperoleh pada posttest yaitu 79,64 dengan selisih rata-rata 15,7.Hal terssebut menunjukan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya model *problem based learning* dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

(3) Terdapat perbedaan keefektifan antara model *think pair share* dan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan paada kedua kelas eksperimen.Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi daripada model *think pair share*.Perhitungan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* berbantuan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa nilai *sig.(2-tailed)*se besar 0,037.Nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (sig.(2-tailed) = 0,037 < 0,05).Perbedaan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen satu adalah 77,56 , sedangkan rata-rata rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dua adalah 79,64.Antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen satu memperoleh kenaikan rata-rata sebesar 10,09, sedangkan kelas eksperimen dua memperoleh kenaikan rata-rata sebesar 15,7.Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa model *problem based learning* terbukti berpengaruh efektif terhadap pembelajarn menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA.Menanggapi hal tersebut, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model *think pair share* dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan sebagai salah satu pilihan model

pembelajaran yang mampu meningkhatkan hasil belajarr serta mengembangkan kemampuan keterampilan meulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

Berdasarkan hasil penelitiian mnunjukkan model *problem based learning* lebih efektif diibandingkan model *think pair share*, tidak menutup kemungkinan situasi tersebut dapat berbanding berbalik karena beberapa faktor seperti kreatifitas guru, karakteristik siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya.Oleh karena itu, peneliti memberi masukan kepada guru untuk lebih cermat dalam menentukan model yang akan dipakai dalam pembelajaran seperti mengukur potensi diri, kreatifitas, dan kesanggupan menerapkan suatu model, baik itu untuk siswa maupun diri sendiri.Sebelum menerapkan model, guru wajib memahami sintakmnatik dalam model dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga proses pembelajaran optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.Selain itu, guru dapat mengolaborasikan model *think pair share* atau model *problem based learning* dengan model pembelajaran yang mendukung, namun harus tetap disesauaikan dengan karakteristik materi dan kondisi siswa terlebih dahulu.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dan *problem based learning* berpngaruh efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar menulis teks negosiasi dibandingkan model pembelajaran konvensional.Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung pembelajaran kedua model tersebut.Terlebih model *think pair share* dan *problem based learning* yang membutuhkan banyak fasilitas seperti modul-modul pembelajaran yasng digunakan siswa ketika proses pembelajaran dan buku-buku tentang model *think pair share* dan *problem based learning* yang dapat digunakan guru untuk lebih memahami model *think pair share* dan model *problem based learning*, serta peralatan lain seperti pensil atau spidol warna, LCD, dan proyektor.Setelah pengadaan peralatan tersebut, peneliti yakin kegiatan pembelajaran (terutama untuk model *think pair share* dan model *problem based learning*) akan lebih optimal dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

5.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan perlu diadakan penelitian mengenai modell *think pair share* dan model *problem based learning* dengan menggunakan media yang lain.Selain itu, perlu diadakan penelitian yang mengembangkan variabel terikat yang lain untuk membandingkan antara moodel *think pair share* dan model *problem based learning* ataupun dengan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Refika Aditama.

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

Agus, Andi. 2015. Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdot dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas X II SMA Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Pepatuzdu*, Vol. 9, No. 1 Mei 2015:29-45.

Agustyani.2016.*Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Peta Konsep dan Model Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas VIII*.Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Ajai, J John, et.al. 2013. *Comparison of the Learning Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) and Conventional Method of Teaching Algebra*".Journal of Education and Practice ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.4, No.1, 2013: 131-135.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka putra.

Arikunto, Suharimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Dewi, Ni Pt Eka Puspita. 2015. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS.1 SMAN 1 Mendoyo.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.3, No 1(2015).

Dewi, Ni Pt Eka Puspita, et.al. 2015. Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan urikulum 2013 di kelas X.B akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksha. Vol. 3, No 1(2015).

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Depok: Fajar Interpratama Mandiri.

Fazriah, Robiatul. 2011. Media Audio Visual. (online) http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/05/media-audio-visual.html. Diakses pada 21 Februari 2020 11.48 WIB.

Fadlilhaqqi, Muhammad Dzikri. 2015. *Peningkatan keterampilan memproduksi teks eksposisi Secara Lisan dengan Pola Kolaboratif Think Pair Share Melalui Media Video pada Peserta Didik Kelas X IPA B SMA Semesta Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Hekmah, Nur, dkk. 2018. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Tema 8 Subtema 1 Siswa Kelas 5 SDN Salatiga 10 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 1, No 2 (2018).

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hamid, Moh Sholeh 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isi-Isi Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Iqma, Nurul. 2013.*Peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model think pair share dengan media komik bermuatan cinta lingkungan pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 1 Kandeman semester genap tahun ajar 2012/2013.*Skripsi.Universitas Negeri Semarang.

Joyce dan Weill (2009:7) dalam Huda.2013.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Kemendikbud.2015. *Bahasa Indonesia*.Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Jakarta: Erlangga.

Kurnia.2015. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar.*Jurnal Pepatuzdu*, Vol.9, No.1 Mei 2015:72-84.

Lewicki, Riy, J, et.al. 2012. *Negosiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Manik, Riwanti. 2016. Pembelajaran Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Bandarlampung.*Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya).* No.1, Juni 2016.

Nurgiyantoro, B. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Nuryanti, Lena, B. 2009. Model Pembelajaram E-Learning Melalui Homepage Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan dapat Meningkatkan Minat dan Kreatifitas Siswa. *Jurnal ABMS*.

Nurdyansyah dan Fahyuni, E.F,.2016.*Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*.Ebook : Nizamia Learning Center Sidoarjo.

Patonah, Siti, dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1, No 5, September 2018.

Riduwan.2015.*Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sani, Ridwan Abdullah.2014.*Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sayfurrakhman. 2015. Penerapan Strategi Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berupa Video Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS DI MTS Negeri Cirebon II. *Jurnal Edunomic*. Vol 3, No 2(2015).

Setiawardani, W.2013.Penggunaan Media Audio-Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.*Antologi PGSD Bumi Siliwangi*.No 3:1-9.

Somadana, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot. *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha*. No.1.Tahun 2015.

Shoimin, A.2014.*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai.2008.*Media Pengajaran.*Bandung: Nusa Media.

Sufren dan Yonathan Natanael.*2014.Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih.2016.*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suparno, dan Muhammad Yunus.2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur.2008.*Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.

Wina, Sanjaya.2008.*Strategi pembelajaran*.Jakarta: Kencana prenada Media.

Wulandari, Bekti. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.Vol.3, No.2, Juni 2013.

Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.